

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2017), Penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang bersifat sebab-akibat antara 2 variabel ataupun lebih yaitu dimana salah satunya merupakan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan yang lainnya variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dengan penelitian ini, maka dapat dibentuk suatu teori yang berfungsi untuk menerangkan, meramalkan dan mengendalikan suatu gejala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Hardani. *et al.*, 2020). Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengambil data *financial report* dan *annual report* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dilaporkan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode pengamatan dilakukan selama 5 periode yaitu tahun 2017 sampai 2021 yaitu sebanyak 65 perusahaan sehingga peneliti dapat mengamati dan menganalisis perkembangan perusahaan pada waktu tersebut.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani. *et al.*, 2020).

Pemilihan sampel menggunakan metode *non-probability*, yang berarti “setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel” (Hendryadi *et al.*, 2019). Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling method*, dimana metode pemilihan sampel tidak secara acak, melainkan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang dimaksudkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Menyajikan pengungkapan aktivitas CSR dalam *annual report* selama tahun penelitian yaitu 2017-2021.
2. Menyajikan *financial report* dengan menggunakan nilai rupiah.
3. Memiliki profitabilitas yang bernilai positif selama tahun penelitian.
4. Memiliki nilai ETR antara 0-1, yang artinya semakin rendah nilai ETR (mendekati 0), maka perusahaan semakin agresif terhadap pajak.

Tabel 3.1. Seleksi Data Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021	65
Tidak menyajikan laporan CSR dalam <i>annual report</i> selama periode penelitian	(4)
Satuan nilai uang yang bukan rupiah	(1)
Mengalami kerugian selama tahun penelitian	(28)
Memiliki nilai ETR lebih atau kurang dari 0-1	(3)
Total sampel yang akan diteliti	29
Total data sampel selama tahun 2017-2021	145

Tabel 3.2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
19	KAEF	Kimia Farma Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	MERK	Merck Indonesia Tbk
22	PEHA	Phapros Tbk
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk
24	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
26	KINO	Kino Indonesia Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
28	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
29	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Berdasarkan hasil pemilihan sampel dari populasi sebanyak 65 perusahaan menggunakan *purposive sampling method*, berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan peneliti maka didapatkan hasil 29 perusahaan yang akan digunakan menjadi data sampel. Data sampel yang digunakan sebanyak 145 selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017-2021.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Sedangkan, data sekunder adalah data yang bersumber atau diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui perantara (Supriyono, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *financial report* dan *annual report* perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017-2021 yang diperoleh melalui hasil unduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Periode yang dipilih adalah periode yang terkini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan untuk menentukan ETR.
2. Data pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.
3. Data profitabilitas perusahaan.
4. Data total aset perusahaan.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang memadai dan untuk mendapat informasi yang sesuai, ada beberapa cara yang digunakan sebagai metode pengumpulan data, yaitu:

a. Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat, menggunakan, mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berupa *financial report* dan *annual report* yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.4. Operasional Variabel

Definisi dari variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.” (Silaen, 2018).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen sebagai variabel X (pengungkapan CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen sebagai variabel Y (agresivitas pajak) serta rasio yang akan digunakan sebagai proksi pengukuran berdasarkan teori dan tinjauan pustaka.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang terjadi karena perubahan dan menimbulkan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian dirincikan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan proses yang dirancang oleh perusahaan dalam memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan akuntabilitas tanggung jawab sosial. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 6 menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam *annual report* yang kemudian dipertanggungjawabkan dalam RUPS.

Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mencocokkan aktivitas-aktivitas CSR yang diungkapkan pada *annual report* dan *sustainability report* perusahaan dengan *check list* indikator *Global Reporting Initiative* versi 4.0 (G4). Metode *check list* yaitu apabila aktivitas CSR diungkapkan maka diberikan nilai 1, dan apabila aktivitas CSR tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Total dari *check list* dihitung untuk mendapatkan total aktivitas CSR yang diungkapkan perusahaan yang kemudian dibagi dengan total seluruh indikator yang berjumlah 91 pengungkapan. Penelitian terdahulu yang menggunakan metode *check list* yaitu

Napitu dan Kurniawan (2016) juga Andhari dan Sukarta (2017). Rumus untuk menghitung CSR adalah:

$$CSRI = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSRI : Indeks CSR perusahaan

$\sum X$: Jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan yang bernilai 1

n : Jumlah seluruh aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan yang disarankan oleh GRI-G4 (n=91)

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dari pengukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas yaitu cerminan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam mencapai target yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat. Proksi yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas yaitu menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang sebelumnya digunakan oleh Napitu dan Kurniawan (2016), Magfira dan Murtanto (2021) serta Herlinda dan Rahmawati (2021). Rumus untuk rasio *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang penting. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil berdasarkan berbagai cara, salah satunya total aset perusahaan. Semakin besar total aset menunjukkan

semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks. Akibatnya, hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Proksi yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural. Penelitian terdahulu yang juga menggunakan logaritma natural sebagai proksinya adalah Napitu dan Kurniawan (2016), Mustika (2017), Harjito dan Sari (2017) serta Magfira dan Murtanto (2021), logaritma natural untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang tidak bebas, terikat dan mempengaruhi setiap variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan perpajakan untuk mengurangi tingkat pajak yang efektif. *Effective Tax Rate* yaitu persentase tarif pajak yang dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak.

Effective Tax Rate adalah proksi yang banyak digunakan oleh penelitian terdahulu dalam mengukur tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan. Beberapa penelitian yang menggunakan ETR sebagai alat dalam mengukur agresivitas pajak diantaranya: Napitu dan Kurniawan (2016), Magfira dan Murtanto (2021). Rumus ETR dalam mengukur tingkat agresivitas pajak yaitu:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Skala
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Informasi mengenai CSR berdasarkan standar <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) yaitu berdasarkan jumlah	Ekonomi, sosial, lingkungan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.	CSRI = Jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan perusahaan / 91 item	Rasio

	aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan indikator yang telah ditetapkan oleh GRI versi 4.0 yaitu sebanyak 91 item.		pengungkapan Nilai 1 = jika item y diungkapkan, Nilai 0 = jika item y tidak diungkapkan (Napitu dan Kurniawan, 2016, Andhari dan Sukarta, 2017)	
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki dan diukur menggunakan rasio ROA yang diperoleh dari <i>financial report</i> perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017-2021.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Laba setelah pajak/Total asset (Magfira dan Murtanto, 2021, Herlinda dan Rahmawati, 2021)	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.	Total aset perusahaan	$Size = Ln$ (Total Aset) (Mustika, 2017, Harjito dan Sari, 2017)	Rasio
Agresivitas Pajak (ETR)	Agresivitas Pajak adalah kegiatan perencanaan pajak dalam mengurangi tingkat pajak efektif yang diukur menggunakan ETR yaitu dengan membandingkan beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak.	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	Beban Pajak Penghasilan/ Pendapatan Sebelum Pajak (Napitu dan Kurniawan, 2016, Magfira dan Murtanto, 2021)	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metoda analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghazali (2018), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 12 karena dinilai paling sesuai dengan data panel yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan program Eviews versi 12, maka didapat beberapa alat analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, metode estimasi regresi data panel, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Alat analisis tersebut yaitu:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi dan *range*. Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan *Jarque-Bera Test*. Keputusan berdistribusi normal atau tidak secara sederhana dapat diketahui dengan cara:

1. Apabila. Probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.
2. Apabila. Probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa kenormalan tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki nilai korelasi atau biasa disebut pola hubungan. Pola hubungan ini dimungkinkan memiliki pola yang berbeda. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *White*. Uji *White* adalah meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan agar mengetahui adanya korelasi pada *varians error* dalam model prediksi antar periode ke periode dari penelitian. Oleh karena itu, uji autokorelasi di model regresi data panel, memakai data *time series* karena nilai pada sampel sangat dipengaruhi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* sebagai alat ukur untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.
2. Jika nilai Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka terdapat masalah autokorelasi.

3.6.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga metode yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji *Hausman (Hausman Test)*

Uji *Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
3. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel yaitu teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data dalam penelitian ini merupakan data *time series* selama tahun 2017-2021 dan data *cross section* yaitu sebanyak 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Ismanto dan Silviana (2021) terdapat 3 parameter estimasi model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan gabungan data *cross-section* dengan data *time series (pool data)*. data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data, maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel *fixed effect model* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Random Effect Model diasumsikan bahwa perbedaan antar individu atau waktu diakomodasikan melalui *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.6.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias.

Agresivitas pajak dengan proksi ETR memiliki hubungan yang berlawanan. Apabila nilai ETR semakin rendah, maka menunjukkan bahwa agresivitas pajak semakin tinggi, begitu pun sebaliknya. Yang artinya semakin rendah ETR atau tarif pajak dari suatu perusahaan, maka kewajiban yang ditanggung perusahaan

dalam membayar pajak semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin agresif dalam meminimalkan beban pajak .

Dengan demikian, perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = C + \beta_1 CSR + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

ETR	= Agresivitas Pajak
C	= Konstanta
CSR	= Pengungkapan item CSR
ROA	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error terms</i>

3.6.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua pengujian yaitu uji signifikan parameter individual (Uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (R^2):

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).